
**ANALISIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN PADA
PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN HASIL LAUT**

(Studi Kasus pada Nelayan di Lingkungan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene)

Sainab

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Sulawesi Barat

e-mail: sainabruddin@gmail.com

Abstract

This research was designed as a field study with case study with qualitative descriptive research character with the title "Perception Analysis and Community Participation of Fisherman on Processing and Utilization of Seaweed for Family Welfare" with case study on fisherman in Mosso Environment. The purpose of this research are: 1) to know the perception and participation of fishermen community in processing and utilization of sea product, and 2) to know the welfare of family of fisherman community. The result of data analysis stated in the description of phenomenon is not taken into account the statistic number. The perception and participation of fishermen in the Mosso environment in utilizing and processing marine products is influenced by several factors, namely social strata, education, family background, economy level, knowledge of religion, and local wisdom. The welfare of fishermen in the Mosso environment varies marked by the ownership of land/gardens, jewelry and food stalls become culinary tour.

Keywords: *perception and participation, fishing communities, family welfare*

Abstrak

Penelitian ini didesain sebagai studi lapangan dengan studi kasus yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan judul "Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat nelayan pada Pengolahan dan Pemanfaatan hasil laut untuk Kesejahteraan Keluarga" dengan studi kasus pada nelayan di Lingkungan Mosso. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat nelayan pada pengolahan dan pemanfaatan hasil laut, dan 2) untuk mengetahui kesejahteraan keluarga masyarakat nelayan. Hasil analisis data dinyatakan dalam deksripsi fenomena bukan diperhitungkan angka statistik. Persepsi dan partisipasi nelayan di lingkungan Mosso dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu strata sosial, pendidikan, latar belakang keluarga, tingkat perekonomian, pengetahuan terhadap agama, dan kearifan lokal. Kesejahteraan nelayan di lingkungan Mosso bervariasi yang ditandai dengan kepemilikan tanah/kebun, perhiasan dan warung-warung yang menjadi wisata kuliner.

Kata kunci: *persepsi dan partisipasi, masyarakat nelayan, kesejahteraan keluarga*

A. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya pesisir dan laut jika dimanfaatkan secara optimal dapat mensejahterakan masyarakat, terutama masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir, terutama nelayan tradisional, pada kenyataannya termasuk pada masyarakat miskin dan tertinggal diantara kelompok masyarakat lainnya. Kondisi ini tercermin dari masih banyaknya kemiskinan yang dijumpai pada masyarakat nelayan dan kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah (Dahuri *et all*, 2001).

Kabupaten Majene merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat Sulawesi Barat yang memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Salah satunya kecamatan Sendana dengan jumlah desa secara keseluruhan berjumlah 16 Desa, dengan kesejahteraan keluarga lebih banyak dengan kategori keluarga Pra sejahtera dan keluarga sejahtera I (Badan Pusat Statistik Kab. Majene, 2015).

Salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Sendana yakni kelurahan Mosso. Pada kelurahan ini, pengolahan dan pemanfaatan hasil laut menjadi mata pencaharian sebagian masyarakatnya, dengan berprofesi sebagai nelayan.

Pengolahan dan pemanfaatan hasil laut pada kecamatan ini meliputi hasil tangkapan ikan laut yang kemudian dijual langsung dan diolah menjadi ikan asin dan ikan asap. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat nelayan menunjukkan bahwa masyarakat pada kelurahan ini yang berprofesi sebagai nelayan masih tergolong dalam masyarakat yang miskin dan berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dan faktor kemiskinan membuat masyarakat pesisir pada wilayah ini dalam mengolah dan memanfaatkan hasil laut masih bersifat tradisional sehingga kesejahteraan keluarga lebih banyak yang tergolong kedalam pra sejahtera dan sejahtera I berdasarkan data BPS kab.Majene tahun 2015.

Untuk itu perlu dianalisis persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut untuk kesejahteraan keluarga sebagai studi kasus untuk menentukan arah dan fokus pemberdayaan nelayan pada kelurahan Mosso dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

B. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai studi lapangan yang dilihat dari sifatnya adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan persepsi, partisipasi nelayan kelurahan Mosso pada pemanfaatan dan pengolahan hasil laut untuk kesejahteraan keluarga.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) Nelayan, (2) Anggota keluarga dari nelayan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu tentang persepsi, partisipasi nelayan kelurahan Mosso pada pemanfaatan dan pengolahan hasil laut untuk kesejahteraan keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik interview, teknik dokumentasi, serta teknik observasi.

Keabsahan Data

Untuk itu penelitian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria sebagai berikut; 1) Kredibilitas; a) Triangulasi dan b) Pemanfaatan bahan referensi, 2) Transferabilitas; a) Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan selanjutnya, b) Menyusun hasil analisis c) Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data dan d) Melaporkan seluruh proses

penelitian sejak dari survei dan penyusunan desain hingga pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi dan Partisipasi Nelayan dalam Mengolah dan memanfaatkan Hasil Laut Masyarakat nelayan di kelurahan Mosso dibagi menjadi 5 (empat) tingkatan, mulai dari tingkat paling bawah, yaitu: nelayan biasa, karyawan penampung, karyawan juragan, bos penampung, dan juragan. Persepsi nelayan dalam kegiatannya melaut untuk menangkap ikan sesuai dengan hasil wawancara responden, penulis mengelompokkan menjadi tiga kegiatan yaitu,

- 1) kegiatan sebelum melaut yang meliputi kegiatan persiapan melaut;
- 2) kegiatan yang dilakukan ketika melaut dan
- 3) kegiatan pasca melaut yang dilakukan terhadap hasil tangkapan ketika kembali ke darat.

Partisipasi nelayan dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut dilakukan dengan cara mereka langsung membawanya ke pengumpul langganan, mengirim hasil melaut mereka ke makassar dan ke daerah Tappagalung yang rencananya dalam waktu dekat ini akan dibangun pabrik ikan kaleng di daerah tersebut. Untuk nelayan biasa, mereka biasanya menjual langsung hasil melaut mereka secara berkeliling di sekitar lingkungan mereka dan terkadang juga dibawa ke pengumpul. Di pengumpul, harga yang dipatok sesuai dengan nilai jual pasaran.

Tingkat perekonomian nelayan yang ada di kelurahan Mosso bervariasi. Untuk di lingkungan Mosso, penghasilan para nelayan dikategorikan kurang mapan/rendah sehingga hal ini membuat para nelayan beralih profesi menjadi beternak dan berkebun karena penghasilan yang mereka peroleh lebih tinggi dan bisa menghidupi keluarga mereka. Sedangkan untuk lingkungan Labuang dan Somba, penghasilan para nelayan dikategorikan cukup tinggi, dimana perhari terkadang mereka memperoleh pendapatan sekitar Rp.200.000-500.000, dan pada hari-hari lain bisa memperoleh 1 juta rupiah.

Perilaku atau aktivitas pada seseorang atau kelompok masyarakat tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi seseorang, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi seseorang, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (*human behaviour*) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Bandura, 1977 dan Azwar, 2003 dalam Hendratmoko 2010).

Faktor budaya juga mempengaruhi persepsi dan partisipasi nelayan dalam pemanfaatan dan pengolahan hasil laut. Dimana masyarakat kelurahan Mosso mengenal budaya “tula bala” atau menolak bahaya dan pesta nelayan sebagai perwujudan rasa syukur pada Allah SWT yang telah memberikan rizki-Nya berupa hasil tangkapan ikan yang merupakan mata pencaharian. Budaya tula’ bala dilakukan para nelayan dengan menyediakan sesajen untuk dibawa ke laut dan pesta nelayan dilakukan tiap tahun dengan mengadakan berbagai macam perlombaan seperti lomba makan Japa, tarik tambang, dan kegiatan lainnya.

Persepsi dan partisipasi nelayan dan pembudidaya ikan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnadi (2000) dalam Prihandoko (2011) juga menegaskan adanya faktor-faktor struktur yang menjadikan nelayan tetap menjadi miskin. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam faktor internal (mikro) dan faktor eksternal (makro). Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan sumberdaya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka, yaitu (1) keterbatasan kualitas sumber daya manusia, (2)

keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, (3) hubungan kerja (pemilik perahu– nelayan buruh), (4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan, (5) kebergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut dan (6) gaya hidup hidup yang kurang berorientasi ke depan.

Faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja nelayan, yang meliputi (1) masalah kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, parsial dan tidak memihak nelayan tradisional, (2) sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, (3) kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, (4) praktek penangkapan ikan dengan bahan kimia, merusakkan terumbu karang dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir, (5) penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, (6) terbatasnya pengolahan teknologi pengolahan hasil tangkap pasca penangkapan, (7) terbatasnya peluang-peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan, (8) kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun, dan (9) isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia (Kusnadi 2000 *dalam* Prihandoko 2011).

2. Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Nelayan

Kesejahteraan keluarga pada masyarakat nelayan di kelurahan Mosso bervariasi, dimana dari ketiga lingkungan yang terdapat di kelurahan tersebut, maka nelayan di lingkungan Labuang secara frekuensi lebih sejahtera dari nelayan yang ada di lingkungan Somba dan Mosso. Pada beberapa indikator kesejahteraan keluarga, nelayan di lingkungan Labuang menunjukkan skor yang lebih tinggi dari nelayan di lingkungan Somba dan Mosso seperti memiliki tanah/kebun, memiliki perhiasan yang mereka dapatkan dari hasil melaut, dan memiliki warung-warung yang jadi wisata kuliner di kelurahan Mosso.

Diakui atau tidak, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, bukanlah persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga, lebih banyak mempunyai muatan kualitatif akan senantiasa muncul, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal institusi keluarga itu sendiri. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada diri individu anggota keluarga dalam berbagai dimensinya, serta semakin kecilnya akses dan kemampuan untuk menguasai sumber daya yang ada di lingkungannya, merupakan faktor-faktor yang harus turut diperhitungkan. Kondisi geografis, sosial dan kultural yang melingkupi keluarga di mana keluarga itu tinggal, sangat berpengaruh terhadap penilaiannya mengenai kesejahteraan keluarga.

Pemasaran produk ikan asin dan ikan asap yang dihasilkan oleh pengolah hasil perikanan di lingkungan Mosso pada umumnya dipasarkan didalam lingkup kecamatan, dan pedagang atau konsumen luar daerah yang berkunjung ke wilayah tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengusaha pengolahan hasil perikanan meliputi: penyediaan penampakan fisik dan kemasan bahan baku, kualitas produk, pemodalan, pemasaran dan sumber daya manusia.

Susoliwati (2006) *dalam* Cahyat (2007) mengatakan ada tiga hal yang menjadi motivasi para istri nelayan untuk ikut terjun melakukan kegiatan ekonomi yaitu: 1) Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi Rumah Tangga, 2) Memanfaatkan keterampilan yang ia miliki, 3) Merasa bertanggung jawab terhadap keluarga.

D. KESIMPULAN

Persepsi dan partisipasi nelayan di lingkungan Mosso dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu strata sosial, pendidikan, latar belakang keluarga, tingkat

perekonomian, pengetahuan terhadap agama, dan kearifan lokal. Kesejahteraan nelayan di lingkungan Mosso bervariasi yang ditandai dengan kepemilikan tanah/kebun, perhiasan dan warung-warung yang menjadi wisata kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kab Majene. (2015). Kecamatan Sendana dalam Angka. *Sendana Subdistrict in figures 2016*. Katalog BPS : 1102001.17601030.
- Cahyat, A., Gönner, C. & Haug, M. (2007) Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia. CIFOR, Bogor, Indonesia. 121p.
- Dahuri, R., P.J.S. Ginting, & M.J. Sitepu. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hendratmoko, C & Hidup, M. (2010). Analisis Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi nelayan Tangkap di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 6 Nomor 1 Edisi Mei 2010*.
- Prihandoko, Amri, J, Darwis S., G, et.al. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nelayan Artisanal dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di pantai utara Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Makara Sosial Humaniora Vol 15, No. 2. Desember 2011: 117-126*.